

ABSTRAK

Regina Dyahayu Puriswandira. 2024. Analisis Afiksasi dan Abreviasi pada Twitter @schfess serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan (Kajian Morfologi). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Asri Musandi Waraulia, S.Pd., M.Pd. Pembimbing (II) Kodrat Eko Putro Setiawan, S.Pd., M.Pd

Media sosial tidak lepas dari bahasa tulis, salah satu media sosial yang menggunakan bahasa tulis untuk dapat digunakan adalah twitter. Pada saat bermedia sosial, bahasa yang digunakan tidaklah harus dengan bahasa yang baku, tetapi harus sesuai dengan kaidah kebahasaan, akun @schfess ini berisikan tulisan-tulisan para siswa, dimana dalam tulisannya masih banyak menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini juga dapat mempengaruhi penulisan siswa dalam pembelajaran yang diikuti, misalnya dalam penulisan berbagai teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemakaian bahasa pada *twitter* akun @schfess khususnya pada tataran morfologi yaitu pemakaian afiksasi dan abreviasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui relevansi pemakaian afiksasi dan abreviasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan.

Penelitian ini dilakukan pada media sosial *twitter* akun@schfess sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan catatan lapangan wawancara. Penelitian ini mengambil sebanyak 30 sampel data *tweet* @schfess yang masuk ke dalam kategori afiksasi dan abreviasi sebanyak 37 penggunaan afiksasi yang terdiri dari prefiks 9 data, infiks 4 data, sufiks 3 data dan konfiks 20 data. Abreviasi yang ditemukan dari 30 sampel yang diambil sebanyak 70 data diantara lain singkatan 26 data, penggalan 6 data, akronim 2 data dan kontraksi 2 data. Pemakaian afiksasi dan abreviasi relevan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Jiwan. Materi afiksasi dan abreviasi tidak secara khusus dipelajari dalam mata pelajaran, akan tetapi afiksasi dan abreviasi ada pada setiap materi pelajaran bahasa Indonesia. Afiksasi dan abreviasi dapat dipelajari dari kelas VII sampai dengan kelas IX khususnya dalam keterampilan wacana tulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan afiksasi dan abreviasi masing sering mengalami kesalahan dalam penulisannya. Biasanya karena penggunaan afiks yang tidak tepat dan penghilangan salah satu konsonan dan huruf. Pengguna media sosial hendaknya bijak dalam menyampaikan informasi dalam bahasa tulis agar tidak bermakna ambigu serta siswa lebih peduli dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Akun @schfess, afiksasi, abreviasi, relevansi pembelajaran

ABSTRACT

Regina Dyahayu Puriswandira. 2024. Analysis of affixations and abbreviations on Twitter @schfess and their relevance to Indonesian language learning at SMPN 1 Jiwan (Morphological Study). Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, PGRI Madiun University. Supervisor (I) Asri Musandi Waraulia, S.Pd., M.Pd. Supervisor (II) Kodrat Eko Putro Setiawan, S.Pd., M.Pd

Social media cannot be separated from written language, one of the social media that uses written language to be used is Twitter. When using social media, the language used does not have to be standard language, but must be in accordance with linguistic rules. The @schfess account contains students' writings, where many of their writings still use language that does not comply with linguistic rules. This can also influence students' writing in the lessons they follow, for example in writing various texts in Indonesian language subjects. This research aims to determine the form of language use on the Twitter account @schfess, especially at the morphological level, namely the use of affixation and abbreviation. This research also aims to determine the relevance of the use of affixation and abbreviation to Indonesian language learning at SMPN 1 Jiwan.

This research was conducted on Twitter social media account@schfess as a research sample. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques of observation, documentation and interview field notes. This research took 30 samples of @schfess tweet data which fell into the affixation and abbreviation categories with 37 uses of affixation consisting of 9 data prefixes, 4 data infixes, 3 data suffixes and 20 data confixes. The abbreviations found from the 30 samples taken amounted to 70 data, including 26 data abbreviations, 6 data fragments, 2 data acronyms and 2 data contractions. The use of affixations and abbreviations is relevant to Indonesian language learning at SMPN 1 Jiwan. Affixation and abbreviation material is not specifically studied in the subject, however affixation and abbreviation are present in every Indonesian language subject matter. Affixation and abbreviation can be studied from class VII to class IX, especially in written discourse skills.

The results of this research show that the use of affixation and abbreviation often results in errors in writing. Usually due to inappropriate use of affixes and omission of one of the consonants and letters. Social media users should be wise in conveying information in written language so that it does not have ambiguous meaning and students are more concerned with using Indonesian well and correctly.

Keywords: @schfess account, affixation, abbreviation, relevance of learning